

## BAB IV

### TAFSIR MEDIA SOSIAL QURAIISH SHIHAB DAN KONTRIBUSINYA DALAM STUDI TAFSIR DI INDONESIA

#### A. Profil Tafsir Media Sosial Quraish Shihab

##### 1. Biografi Muhammad Quraish Shihab

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab<sup>1</sup>, lahir pada 16 Februari 1944 di Sidenreng Rappang (Sidrap). Beliau adalah putra keempat dari 12 bersaudara dari pasangan Prof. Abdurrahman Shihab dan Asma Aburisy. Semenjak kecil, Quraish menyukai ilmu-ilmu Alquran karena dipengaruhi lingkungan dan asuhan ayahnya sebagai seorang mufassir dan akademisi. Selain itu Prof. Abdurrahman adalah rektor di dua pendidikan tinggi Islam di Makassar, IAIN Alauddin dan Universitas Muslim Indonesia.

Quraish sendiri juga berterus terang bahwa dukungan untuk menekuni ilmu Alquran, paling utama tafsir adalah hadir dari ayahnya, beliau sering diajak ayahnya untuk duduk dan bercengkrama dengan kakak dan adiknya yang sesekali ayahnya itu menyampaikan nasehat-nasehat keislaman. Tidak sedikit dari petuah itu yang selanjutnya beliau kenal sebagai ayat Alquran atau hadits Nabi, sahabat atau *Ahlulqur'an*. Di sini mulailah Quraish jatuh cinta terhadap studi Alquran.<sup>2</sup>

Setelah menamatkan di sekolah dasar di Ujung Pandang, beliau meneruskan SMP nya di Malang sekaligus menyantiri di Pondok Pesantren Darul-Hadits al-Faqihiyah selama 2 tahun di bawah bimbingan Habib Abdul Qadir BilFaqih. Kemudian pada tahun 1958 beliau melanjutkan studinya ke Kairo, Mesir, dan lolos di Kelas II Tsanawiyah al-Azhar. Tahun 1967, beliau mendapatkan titel Lc (S-1) di Fakultas Ushuluddin – Jurusan Tafsir dan Hadits – Universitas al-Azhar. Saat beliau mengemban

---

<sup>1</sup>“Muhammad Quraish Shihab,” *Profil* (blog), t.t., <http://quraishshihab.com/profil-mqs/>, Diakses pada tanggal 27 April 2020

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an-Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Mizan, 2007), 19–20.

studi di Universitas al-Azhar Mesir, beliau rela untuk merepetisi studinya satu tahun agar memperoleh peluang untuk meneruskan sekolahnya di jurusan tafsir, meskipun peluang yang besar dari berbagai jurusan di fakultas lain terbuka lebar untuknya.<sup>3</sup> Dilanjutkan ke Strata II di fakultas yang sama dan mendapat gelar MA pada tahun 1969 khusus bidang Tafsir Alquran dengan tesis bertajuk *Al-I'jaz at-Tasyri'i li Alquran al-Karim*. Dan dilanjutkan ke Strata III pada tahun 1980, 2 tahun berselang Quraish lulus dengan disertasinya berjudul *Nazhm ad-Durar li al-Biq'a'iy, Tahqiq wa Dirasah*.

Sejak dulu, keaktifan Quraish di bermacam bidang sebagai media dakwah dan memperoleh amanah jabatan, seperti Wakil Rektor Bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada IAIN Alauddin, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, Anggota Lajnah Pentashih Alquran Departemen Agama, Rektor IAIN Syarif Hidayatullah, Menteri Agama Kabinet Pembangunan VII, Duta Besar Mesir-Somalia-Djibouti, dan Anggota Dewan Syariah Nasional.<sup>4</sup>

Pada tahun 2004, Quraish mulai mengembangkan gerakan “Membumikan Alquran” yang diterjemahkan dengan melalui lembaga “Pusat Studi Alquran” (PSQ) yang beliau dirikan. PSQ menjadi penyaluran ide dari Quraish yang digunakan sebagai sosialisasi dan dakwah keagamaan Islam yang moderat dan toleran, yang kelahirannya diiringi dengan berbagai macam program, seperti Pendidikan Kader Mufassir sebagai wadah dalam memproduksi pejuang Islam yang akan mentabligh-kan pesan Alquran secara tepat.

Selain itu, Quraish bersama dengan timnya juga membangun lembaga yang bernama Bayt Alquran di kawasan South City Pondok Cabe yang terdiri dari Pondok Pesantren Pasca Tahfidz yang membimbing para *huffadz* (Penghafal Alquran) dari berbagai daerah untuk menekuni Ilmu Alquran, dan Bayt Alquran juga memiliki masjid sebagai sarana santri dalam mempraktekkan dan

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishab* (Jakarta: Mizan, 2000), 14.

<sup>4</sup> “Muhammad Quraish Shihab,” t.t.

menyampaikan dakwah Islam secara sederhana kepada masyarakat di lingkungannya.<sup>5</sup>

Penginisiasian PSQ turut diusungkan Quraish untuk membantu memberikan inovasi dakwah Islam *Wasathiyyah* (moderat) melalui platform digital, dan terciptalah platform digital bernama CariUstadz.id, yang di dalamnya adalah media tatap muka antar jamaa'ah dengan ustadz yang memiliki pemahaman moderat untuk melangsungkan kajian bersama, ataupun untuk mendukung acara tertentu.

Sampai sekarang, Quraish masih aktif dalam penyelesaian persoalan dunia Islam Internasional *via Majlis Hukama' Al-Muslimin* yang dibentuk pada tahun 2014, yang anggotanya total 15 orang dari pemuka agama tersohor di seluruh dunia. Perkumpulan ini dipimpin langsung oleh Grand Syekh Al-Azhar, Syekh Dr. Ahmed El-Tayeb.

Saat ini, aktivitas harian Quraish lebih banyak didedikasikan untuk menulis buku, data mencatat sudah ada sekitar 61 judul buku yang beliau tulis, dan tentunya Quraish juga memiliki karya besar, Tafsir Al-Misbah, dan semua buku karya Quraish yang penerbitnya adalah Lentera Hati.<sup>6</sup> Quraish Shihab adalah ulama-pemikir yang sangat produktif menciptakan karya tulis. Selain itu, ia sangat istiqomah pada jalannya, yakni pembahasan Alquran dan tafsir. Mendekati seluruh karyanya yang berkolerasi dengan persoalan Alquran dan tafsir. Karya beliau pun mendapat respon positif dan apresiasi dari masyarakat serta menjadi karya terbaik yang beberapa kali pencetakan ulang. Karya-karya tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut :

- 1) "40 Hadits Qudsi pilihan (2007)"
- 2) "Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab: Berbagai Masalah Keislaman (2002)"
- 3) "Al -Lubab : Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Alquran (2008)"

---

<sup>5</sup> <http://quraishshihab.com/profil-mqs/>

<sup>6</sup> "Karya MQS," t.t., <http://quraishshihab.com/karya-mqs/>. Diakses pada 27 April 2020 pukul 9:40 WIB

- 4) “al-Asma’ al-Husna : Mengenal Nama-nama Allah (2008)”
- 5) “Al-Maidah 51; Satu Firman Beragam Penafsiran (2019)”
- 6) “Alquran dan Maknanya (2013)”
- 7) “Ayat-ayat Fitnah (2008)”
- 8) “Berbisnis dengan Allah/Bisnis Sukses Dunia Akhirat (2008)”
- 9) “Birrul Walidain (2014)”
- 10) “Dia Dimana-mana (2008)”
- 11) “Doa al-Asma Al-Husna (2011)”
- 12) “Doa Harian bersama M. Quraish Shihab (2009)”
- 13) “Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Dan Muamalah (1999)”
- 14) “Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah (1999)”
- 15) “Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan Agama (1999)”
- 16) “Fatwa-Fatwa Seputar Tafsir Alquran (1999)”<sup>7</sup>
- 17) “Hidangan Ilahi dalam Ayat-ayat Tahlil (2008)”
- 18) “Haji dan umroh bersama M. Quraish Shihab (2012)”
- 19) “Islam yang saya anut (2018)”
- 20) “Islam yang saya Pahami (2018)”
- 21) “Islam yang Disalahpahami (2018)”
- 22) “Jawabannya adalah Cinta (2019)”
- 23) “Jilbab pakaian wanita muslimah (2004)”
- 24) “Jin dalam Alquran (2010)”
- 25) “Kaidah Tafsir (2013)”
- 26) “Kehidupan Setelah Kematian (2008)”
- 27) “Kumpulan 101 Kultum tentang Akhlak (2016)”
- 28) “Kematian adalah Nikmat (2013)”
- 29) “Kosakata Keagamaan (2020)”
- 30) “Lentera Alquran (2008)”
- 31) “Logika Agama (2007)”
- 32) “Malaikat dalam Alquran (2010)”
- 33) “Menabur Pesan Ilahi (2006)”
- 34) “Menjemput Maut (2008)”
- 35) “Menyingkap Tabir Ilahi (1998)”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> “Karya MQS.”

<sup>8</sup> “Karya MQS.”

- 36) “Membaca Sirah Nabi Muhammad (2011)”
- 37) “Membumikan Alquran (2009)”
- 38) “Membumikan Alquran 2 (2010)”
- 39) “MQS Menjawab 101 soal perempuan (2010)”
- 40) “MQS Menjawab 1001 soal yang patut anda ketahui (2008)”
- 41) “MQS Menjawab pertanyaan anak tentang Islam (2014)”
- 42) “Mutiara Hati (2014)”
- 43) “Mukjizat Alquran (1997)”
- 44) “Panduan Puasa bersama Quraish Shihab (2000)”
- 45) “Panduan Shalat bersama Quraish Shihab (2003)”
- 46) “Pengantin Alquran (2009)”
- 47) “Perempuan (2007)”
- 48) “Perjalanan menuju keabadian (2005)”
- 49) “Rasionalitas Alquran (2008)”
- 50) “Secercah Cahaya Ilahi (2007)”
- 51) “Setan dalam Alquran (2010)”
- 52) “Shihab & Shihab (2019)”
- 53) “Shihab & Shihab Ramadhan (2019)”
- 54) “Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? (2007)”
- 55) “Tafsir Al-Mishbah; 15 Jilid (2009)”
- 56) “Tafsir Alquran Al-Karim, Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (1999)”
- 57) “Wasathiyah (2019)”
- 58) “Wawasan Al-Quran tentang Dzikir dan Doa (2006)”
- 59) “Wawasan Alquran, Tafsir Maudhu`i atas Pelbagai Persoalan (2005)”
- 60) “Yang Bijak dan Yang Jenaka dari M Quraish Shihab (2007)”
- 61) “Yang Hilang dari Kita: Akhlak (2016)”
- 62) “Yasin dan Tahlil (2012)”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> <http://quraishshihab.com/karya-mqs/>.

## 2. Profil Tafsir Media Sosial M. Quraish Shihab

### a. Latar Belakang Pembuatan Akun Tafsir Media Sosial Quraish Shihab

Berasal dari penelusuran peneliti, didapati informasi bahwa latar belakang pembuatan akun media sosial Quraish adalah banyaknya akun media sosial mulai dari facebook, instagram, dan twitter yang mengatasnamakan nama beliau. Sehingga tim MQS berinisiatif untuk membuat akun media sosial agar informasi yang diterima oleh masyarakat dapat diluruskan melalui akun resmi beliau. Seperti sekilas postingan yang diunggah dalam akun facebooknya.<sup>10</sup>

Namun, setelah peneliti mencoba menelusuri lebih detail tentang latar belakang pembuatan akun, salah seorang admin yang dapat peneliti hubungi hanya memberikan informasi pendek, tentang bagaimana tujuan dibuatnya akun tersebut. Admin MQS yang dapat peneliti hubungi melalui whatsapp menjelaskan bahwa tulisan yang diunggah dalam akun tersebut belum banyak seperti tulisan aktivis-aktivis media sosial lainnya yang menyinggung tafsir Alquran dan pemikirannya. Beliau menambahkan bahwa ada beberapa kendala teknis yang menyebabkan belum maksimalnya penggunaan akun tersebut. Sehingga admin hanya menjelaskan tujuan dibuatnya akun adalah untuk membantu penyebaran dakwah Quraish.

Agaknya bila dilihat dari urutan unggahan beliau, bisa sedikit disimpulkan bahwa tim MQS mengunggah konten tersebut setiap bulan ramadhan. Ada kemungkinan bahwa unggahan tersebut diperuntukkan untuk masyarakat yang hanya mengonsumsi media sosial daripada media elektronik seperti televisi ataupun media cetak. Jadi dengan dibuatkannya akun media sosial memudahkan masyarakat yang tidak bisa menonton lewat televisi ataupun membeli karya beliau berupa buku-buku dan kitab-kitab.

---

<sup>10</sup>“Muhammad Quraish Shihab” (t.t.), <https://web.facebook.com/mqshihab/photos/a.10152424566056224/10154284512346224/?type=1&theater>.

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan akun-akun resmi media sosial Quraish yang dikelola oleh adminnya, diantaranya adalah akun instagram dengan nama pengguna @quraish.shihab, akun twitter @quraishihab, akun facebook Muhammad Quraish Shihab, dan akun websitenya [www.quraishshihab.com](http://www.quraishshihab.com). Tim MQS menambahkan bahwa selain akun tersebut bukanlah akun yang dikelola oleh M. Quraish Shihab dan tim.

Peneliti akan memaparkan gambaran tentang akun media sosial Quraish Shihab satu persatu yang dimulai dari :

- 1) Website [www.quraishshihab.com](http://www.quraishshihab.com)<sup>11</sup>



Gambar 1. Laman Website M. Quraish S.

<sup>11</sup> Muhammad Quraish Shihab.

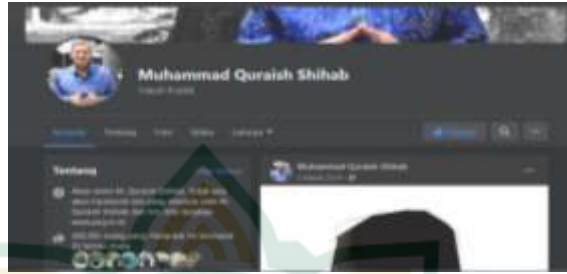
Nampak sederhana gambaran laman websitenya, terdiri dari beberapa toolbar seperti profil, blog, event, buku, dan video. Toolbar profil menjelaskan tentang profil singkat mulai dari kapan beliau lahir hingga beliau membuat karya-karya yang kini sudah banyak dinikmati oleh masyarakat secara luas.<sup>12</sup> Toolbar blog berisi beberapa tema yakni tema aqidah, hukum, dan akhlak. Setiap kita menge-*klik* kolom tema maka kita akan disuguhi video antara Quraish Shihab dengan Najeela Shihab yang menunjukkan bahwa penjelasan yang diunggah berdasarkan masalah yang terjadi pada waktu itu.

Kemudian, pada toolbar event menunjukkan kegiatan-kegiatan pertemuan Quraish Shihab atau menunjukkan tentang kegiatan penerbitan buku atau penayangan program-program kajian Islam. Lanjut pada toolbar buku, dalam toolbar buku berisi gambaran semua buku yang pernah ditulis oleh Quraish. Sebanyak 62 judul buku dirangkum dalam toolbar tersebut. Pada toolbar video ada 4 sub tema yang biasanya digunakan dalam kajiannya. Tema yang pertama adalah “Shihab dan Shihab”; kedua, tema “Hidup bersama Alquran”; ketiga tema video “Mutiara Hati”; dan terakhir tema video berjudul “Semua Murid Semua Guru”. Setiap kita meng-*klik* salah satu tema tersebut kita akan diarahkan ke website atau aplikasi *Vidio.com*

---

<sup>12</sup> “Muhammad Quraish Shihab,” t.t.

2) Laman *Facebook* Muhammad Quraish Shihab<sup>13</sup>



Gambar 2. Fanspage *Facebook* M. Quraish S.

laman *fanspage* MQS terlihat postingan terakhir pada 2 Maret 2019. *Fanspage* tersebut diikuti kurang lebih 260 ribu aktivis facebook. Tulisan-tulisannya pun tidak begitu banyak. Karena beliau lebih menonjolkan konten yang berisi gambar dan video daripada tulisan. Sehingga jika kita ingin menyimak apa yang disimak beliau kita harus mengunduh atau menonton video yang disajikan.

3) Akun *twitter* @quraishihab<sup>14</sup>



Gambar 3. Laman *Twitter* M. Quraish

<sup>13</sup>“Muhammad Quraish Shihab Facebook” (t.t.), [https://web.facebook.com/pg/mqshihab/posts/?ref=page\\_internal](https://web.facebook.com/pg/mqshihab/posts/?ref=page_internal).

<sup>14</sup>“Muhammad Quraish Shihab Twitter” (t.t.), <https://twitter.com/quraishihab>.

Berbeda dengan laman *fanspage* MQS, akun *twitter* MQS lebih *up to date*. Ini ditunjukkan dengan adanya postingan terakhir di laman beliau, yakni unggahan video tentang Kajian Kitab Tafsir Al-Misbah. Selain itu, admin MQS juga menambahkan bahwa akses video dapat ditonton atau diunduh melalui YouTube setiap harinya. Dilihat dari jumlah pengikutnya di *twitter* yakni sebesar 114,3 ribu pengikut.

4) Akun *instagram* @quraish.shihab



Gambar 4. Fanspage *Facebook* M. Quraish S.

Sama halnya dengan *twitter*, akun *instagram* MQS tertaut dengan akun *twitter*nya. Jadi hasil unggahan yang ada di *twitter* dengan yang ada di *instagram* kurang lebih adalah sama. Akun tersebut sudah diikuti oleh 169 ribu pengikut yang aktif di *instagram*. Dan tidak sedikit juga para *viewer* yang aktif untuk merespon konten tersebut.

## b. Isi Tafsir Media Sosial Quraish Shihab

Isi tafsir Alquran yang termuat dalam akun MQS baru akan bisa terlihat jika kita menonton videonya. Salah satu tafsiran yang dikaitkan dengan kasus pada masa sekarang seperti pada video tentang “Jihad zaman now” di akun youtube beliau yang berkolaborasi dengan akun “Semua Murid Semua Guru”.<sup>15</sup> Ayatnya terdapat dalam QS. Al-Furqon [25]: 52 adalah sebagai berikut :

فَلَا تُطِيعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا  
كَبِيرًا ﴿٥٢﴾

“Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan Jihad yang besar.”

Di dalam video tersebut dijelaskan arti tentang jihad. Dalam bahasa Arab jihad tidak bermakna selalu perang. Karena perang dalam bahasa Arab memiliki arti tersendiri yakni “*Qital*”. Ayat tersebut termasuk ke dalam jenis surat makiyyah. Sedangkan perintah untuk berperang baru ada setelah Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Seperti dalam QS Al-Hujurat ayat 39 :

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ  
نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

“Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena Sesungguhnya mereka telah dianiaya. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu”

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Jihad Zaman Now* (Youtube, t.t.), <https://www.youtube.com/watch?v=U3-5PITjRyM&list=PLZgbmTClmJNcwH85ZQRNMhYKddmxQHQB&index=54&t=0s>.

Ada kajian lain yang membahas tentang apakah ada perbedaan penafsiran Alquran dalam Islam? Hal ini sangat menarik untuk dibahas dalam studi tafsir Alquran karena salah satu dasar pengetahuan dalam memhami tafsir Alquran.<sup>16</sup>

### 3. Eksistensi Tafsir Media Sosial Quraish Shihab di Dunia Tafsir Kontemporer

Sejauh ini, media sosial yang dianggap sebagai wadah utama karya seseorang dari mulai cerita personal, iklan, bisnis hingga kajian islam mampu menembus batas tingkat keaktifan personal di dunia maya. Eksistensi tafsir Alquran di media sosial pun kian merambak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya aktivis media sosial yang mulai banyak mengunggah tulisannya mengenai tafsir Alquran di akun media sosialnya. Respon *netizen* (warganet) pun ikut menyuarakan bagaimana tafsir media sosial itu bisa diterima dengan baik.

Tafsir media sosial diawali dengan beberapa tulisan di medua sosial *facebook* oleh aktivis akademik yang menanggapi beberapa masalah yang terjadi di masyarakat pada waktu itu. Seperti contoh tanggapan Nadirsyah Hosen dalam akun *facebook* tentang penafsiran QS. Al-Maidah ayat 51.<sup>17</sup> Dari tulisan tersebut memunculkan berbagai tanggapan warganet sehingga membuat mereka senantiasa menyadari pentingnya bagi umat Islam untuk mentadabburi Alquran.

Karena metode-metode yang seperti ini, dianggap lebih efektif dalam memahamkan Alquran kepada masyarakat dunia maya, yang notabeneanya adalah awam (fakir ilmu).<sup>18</sup> Maka beragam penyajian tafsir

---

<sup>16</sup> Quraish Shihab, *Perbedaan Penafsiran dalam Islam*, MP4, Hidup Bersama Alquran (Youtube, 2018), <https://www.youtube.com/watch?v=XVy-cJSTqq4&feature=youtu.be>.

<sup>17</sup> Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir Media Sosial-Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam Buku Tafsir Alquran di Media Sosial."

<sup>18</sup> Muhammad Amin, "Kontribusi Tafsir Kontemporer dalam Menjawab Persoalan Ummat," *Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*, Jurnal Substantia, 15

media sosial dalam akun Quraish Shihab. Diketahui bahwa Quraish Shihab adalah salah seorang mufassir kontemporer yang sampai saat ini banyak dikagumi sejuta umat, baik dari kaum akademik hingga kaum *millenial*. Eksistensi tafsir media sosialnya sudah banyak terekspos di dunia maya, namun dalam kelemahannya tidak banyak konten-konten kajian tafsir media sosialnya yang dipublikasikan.<sup>19</sup>

Di samping itu, eksistensi tafsir media sosial lain seperti akun *facebook* Nadirsyah Hosen<sup>20</sup> lebih banyak pengikutnya yang selalu aktif merespon setiap tulisan beliau. Keaktifan tulisan Gus Nadir juga lebih aktif dibanding akun Quraish Shihab, hampir setiap hari Gus Nadir menuliskan gagasannya di laman *facebook*. Ada juga akun yang dibuat oleh pecinta Gus Baha' yang eksistensi kajian tafsirnya pun aktif hingga sekarang.<sup>21</sup>

#### 4. Metodologi Tafsir Media Sosial M. Quraish Shihab a. Sistematika Tafsir Media Sosial

Jika dilihat dari sistematika penyusunan tafsir secara umum, yang dikenal 4 macam diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tartib Mushafi: penyusunan kitab tafsir Alquran didasarkan pada tertib runtutan ayat-ayat dalam mushaf Alquran. Kebanyakan tafsir memakai sistematika ini.
- 2) Tartib Nuzuli: sistematika penafsiran Alquran yang sesuai dengan urutan kronologis turunnya

---

(April 2013): 9,  
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi-iZ-e36XpAhWBf30KHU8vAxkQFjADegQIBRAB&url=https%3A%2F%2Fjurnal.ar-raniry.ac.id%2Findex.php%2Fsubstantia%2Farticle%2Fdownload%2F4880%2F3162&usq=AOvVaw3ZoLNhB59TSnAHHQu0gFP6>.

<sup>19</sup> Admin Quraish, "Kajian Dakwah Quraish Shihab Terkendala Tekhnis dalam Penyajiannya di Media Sosial," 22 April 2020.

<sup>20</sup>Nadirsyah Hosen, "Tafsir Media Sosial" (t.t.), <https://web.facebook.com/NadirsyahHosen>.

<sup>21</sup>Gus Baha, "Kajian Gus Baha' di Instagram" (t.t.), <https://www.instagram.com/ceramahgusbaha/?hl=id>.

kelompok ayat atau surat Alquran. Contoh: Tafsir al-Amanah karya M. Quraish Shihab.

- 3) Tartib Mushafi Hukmi: sistematika penyusunan kitab tafsir dengan mengambil ayat-ayat hukum saja. Contoh: Ahkaam Alquran karya Al Jasshash.
- 4) Tartib Maudhu'i: sistematika penafsiran al-Quran berdasarkan topik permasalahan yang hendak dibahas, dengan cara mengumpulkan ayat yang sesuai dengan topik tersebut. Contoh: al Insaan fi al Quran karya Abbas Mahmud al Aqqad.<sup>22</sup>

Setelah melihat 4 macam sistematika penyusunan tafsir di atas, maka dapat dikategorikan bahwa sistematika penyusunan tafsir yang ada dalam akun media sosial Quraish Shihab adalah Tartib Maudhu'i. Seperti kerangka kerja metode tafsir maudhu'i, Quraish Shihab mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan masalah yang beliau angkat, kemudian disusunlah runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya dan memahami *munasabah* (hubungan) antara satu ayat dengan ayat lainnya.

#### **b. Sumber Penafsiran Tafsir Media Sosial**

Dari kajian pustaka yang dijelaskan di atas, dilihat dari isinya bahwa tafsir media sosial bersumber dari wahyu yakni, Alquran dan Hadits. Seperti pada penafsiran beliau di akun media sosial *YouTube* tentang “Bermedsos Yang Islami” disampaikan beberapa sumber dari ayat Alquran dan hadits-hadits yang relevan dengan bahasan yang dikaji dalam konten video tersebut.<sup>23</sup>

#### **c. Metode Tafsir Media Sosial**

Gambaran umum metodologi tafsir Alquran yang ada di media sosial tidaklah berbeda dengan metodologi tafsir Alquran pada umumnya. Hanya saja dalam tafsir media sosial terlihat lebih menonjolkan

---

<sup>22</sup> Hidayatul Qur'an, “Sistematika Tafsir” (t.t.), [https://web.facebook.com/HidayatulQuran/posts/sistematika-tafsirada-4-sistematika-penyusunan-tafsir-yang-dikenal-1-tartib-mush/448282245228866/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/HidayatulQuran/posts/sistematika-tafsirada-4-sistematika-penyusunan-tafsir-yang-dikenal-1-tartib-mush/448282245228866/?_rdc=1&_rdr).

<sup>23</sup> Tim MQS, *Bermedsos Yang Islami*, MP4 (Youtube, 2018), <https://youtu.be/9jTrOYI5SV4>.

metode maudhu'i. Melalui konten-konten yang diunggah dalam media sosial Quraish Shihab ke semuanya tentang dakwah islam dari berbagai pandangan. Dalam konten tersebut bukan hanya dakwah yang disampaikan oleh Quraish dengan anaknya, Najeela Shihab namun dengan ustadz-ustadz atau ahli agama yang sudah banyak dikenal masyarakat secara luas. Seperti KH Abdul Ghofur Maimoen (putra alm. Kyai Maimoen Zubair), ustadz Ali Bahar, ustadz Muchliz Hanafi, dan lain-lain.

Konten-konten yang dimuat dalam tema “Hidup Bersama Alquran”<sup>24</sup> sebagai konten paling dominan di dalam akunnya karna memuat banyak tafsiran-tafsiran Alquran. Jika dilihat dari tema-tema yang disampaikan Quraish dalam konten-kontennya, bisa dikatakan metodologi yang digunakan adalah tematik meskipun ada penafsiran yang mulanya menggunakan metode klasik.

Kemunculan metode tematik dalam tafsir kontemporer digadang-gadang sebagai sebab kekhawatiran ketika penafsiran Alquran dilakukan secara tekstual, menghiraukan latarbelakang turunnya ayat dan situasi sebagai dokumen sejarah yang penting. Problem kemanusiaan yang menjadi semangat penafsiran dalam pembuatan metode tafsir kontemporer ini. Modernisasi tafsir terkesan mengungkapkan ketidakpuasan atas produk tafsir yang ada sebelumnya. Karena dianggap terlalu bertele-tele dalam penyampainnya atau tidak dapat fokus dalam satu masalah.<sup>25</sup>

Padahal dalam modernisasi tafsir ini, kita dituntut untuk mengklasifikasikan ayat-ayat yang bertema sama dengan problematika manusia pada waktu itu. Seperti buku karya Muhammad Quraish Shihab berjudul “Membumikan Alquran”, modernisasi tafsir ini nampak pada bagian bahwa Alquran yang ada pada zaman sekarang harus bisa

---

<sup>24</sup> Muhammad Quraish Shihab Twitter.

<sup>25</sup> Mutamam, “Kontribusi dan Kritik Tafsir Kontemporer,” 152.

menapaki seluruh permukaan bumi. Sehingga setiap lapisan kehidupan manusia bisa tetap terarah sesuai dengan hukum yang telah dijelaskan dalam Alquran.

Meskipun buku karya tafsir Quraish Shihab yang berjudul Tafsir Al-Misbah menggunakan metode tahlili namun tidak serta merta beliau sampaikan dalam kontennya. Tafsir al-Misbah yang menggunakan pemilihan metode tahlili didasarkan pada kesadaran Quraish bahwa metode maudu'i yang sering digunakan pada karyanya yang berjudul "Membumikan Alquran" dan "Wawasan Alquran", selain memiliki keunggulan dalam diperkenalkannya konsep Alquran tentang tema-tema tertentu secara utuh, juga tidak luput dari kekurangan.

Pada masa mufassir kontemporer selain metode maudhu'i atau tematik juga dikenal metode kontekstual yang diperkenalkan oleh Fazlur Rahman dan Amin al-Khuli. Menggunakan metode ini dalam upaya untuk menjelaskan pesan-pesan Alquran dengan tidak hanya melihat kondisi sosio-cultural bangsa Arab namun juga kondisi pada masa sekarang.<sup>26</sup> Melakukan upaya tersebut semata-mata untuk menjelaskan dan membuktikan bahwa Alquran berlaku universal dan tidak mengenal batas wilayah dan masa.

#### d. Corak Tafsir Media Sosial

Melihat salah satu hasil penafsiran yang ada dalam tafsir media sosial Quraish Shihab memiliki kecenderungan tafsir yang mengarah ke tema pemecahan masalah ummat. Maka tafsir ini masuk ke dalam corak adabi 'ijtima'i yakni menggunakan

---

<sup>26</sup> Muhammad Amin, "Kontribusi Tafsir Kontemporer dalam Menjawab Persoalan Ummat," *Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*, Jurnal Substantia, 15 (April 2013): 9, <https://www.google.com/url?sa=t&rc=t=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi-iZ-rre36XpAhWBf30KHU8vAxxQFjADegQIBRAB&url=https%3A%2F%2Fjurnal.ar-raniry.ac.id%2Findex.php%2Fsubstantia%2Farticle%2Fdownload%2F4880%2F3162&usg=AOvVaw3ZoLNhB59TsnAHHQu0gFP6>.

maknanya dari sudut pandang kontekstual sosial budaya. Dari pemahaman Quraish terhadap ayat-ayat Alquran, beliau berusaha menyoroti permasalahan-permasalahan sosial kemasyarakatan yang aktual. Kemudian permasalahan tersebut dijawab dengan mendialogkannya dengan Alquran. Quraish berusaha menampakkan bagaimana Alquran berbicara tentang permasalahan-permasalahan tersebut dan apa solusi yang ditawarkan Alquran terhadap permasalahan itu. Dengan demikian akan terasa bahwa Alquran merupakan pedoman kehidupan dan petunjuk bagi manusia.<sup>27</sup>

## **B. Kontribusi Tafsir Media Sosial Quraish Shihab Terhadap Studi Tafsir di Indonesia**

### **1. Metode Baru Tafsir Media Sosial Quraish Shihab**

Di lingkup masyarakat Islam Indonesia secara khusus dan masyarakat Indonesia pada umumnya bermunculan masalah yang mengancam bangsa yang besar ini dengan berbagai penyebabnya, antara lain fenomena narkoba/miras, korupsi, perkelahian antar kelompok yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, saling mengkafirkan antar sesama muslim, kesemuanya bisa terjadi jika tidak memahami Alquran dan Assunnah dengan benar sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tafsir dan ilmu hadis, sehingga karakter dan akhlak yang merusak tatanan sosial kemasyarakatan banyak bermunculan.<sup>28</sup>

Maka dengan munculnya tafsir media sosial sebagai tonggak penyampaian pesan-pesan Alquran diharapkan mampu untuk memecahkan berbagai persoalan umat. Selain sebagai media pemecahan masalah umat, tafsir media sosial juga digunakan sebagai wadah belajar mengajar yang fleksibel dan efisien serta wujud peribadatan umat Islam dalam mentadabburi Alquran. Karena sesungguhnya beribadah itu bukan hanya

---

<sup>27</sup> Muhammad Iqbal, "Metode Penafsiran Alquran M. Quraish Shihab," *IAIN Sumatera Utara Medan*, Jurnal Tsaqafah, 6 (Oktober 2010): 264.

<sup>28</sup> Mustamin Arsyad, "Kontribusi Ilmu Tafsir/Hadis dalam Pembangunan Karakter Bangsa," *UIN Alauddin Makassar*, Studi Insania, 2 (April 2014): 6.

berhubungan dengan Allah, namun dengan sesama makhlukNya.

Tafsir media sosial di era digital seperti ini memiliki peranan penting dalam pemecahan persoalan umat. Hal ini dilakukan oleh para mufassir kontemporer seperti Quraish Shihab dengan menciptakan metode-metode baru penafsiran Alquran agar penyampaian pesan-pesannya dapat selalu membumi dan maknanya selalu bersifat universal di segala masa dan tempat. Para mufassir kontemporer berusaha menguak “Ruh” Alquran. Salah satu peribahasa yang menjadi semboyan para mufassir kontemporer adalah bahwa Alquran merupakan sebuah kitab suci yang “*shalih li kulli zaman wa al-makan*”, sebuah kitab yang berlaku universal.<sup>29</sup>

Dalam praktiknya, Quraish melakukan beberapa pendekatan terkait persoalan sosial-masyarakat dari ciri kebahasaan Alquran. Beliau berusaha memandang konteks relevansi satu ayat dengan ayat lainnya. Dilihat dari keseluruhan karya yang beliau ciptakan, lebih cenderung menggunakan metode tafsir *maudhu’i* karena penting untuk ditekankan.<sup>30</sup> Sedangkan dalam metode tafsir media sosial, Quraish Shihab menggunakan metode tematik teks-konteks.

Tafsir media sosial yang lain seperti dari tulisan Gus Nadir di *facebook* menggunakan jenis metode tematik karena terlihat membahas isu yang berkaitan dengan masalah yang baru terjadi pada waktu itu, seperti isu politik pemerintahan, isu hubungan dengan manusia dan sebagainya. Salman Harun dalam tulisannya juga menampilkan metode tafsir media sosial dengan metode tematik karena terlihat bahwa tidak banyak mengutip pada kita-kitab sebelumnya.<sup>31</sup>

Berbanding dengan tafsir yang disampaikan oleh Gus Baha’, beliau hanya melaksanakan kajian dalam suatu majelis tapi dalam penyebarannya melalui media sosial

---

<sup>29</sup> Amin, “Kontribusi Tafsir Kontemporer dalam Menjawab Persoalan Ummat,” 9.

<sup>30</sup> Iqbal, “Metode Penafsiran Alquran M.Quraish Shihab,” 268.

<sup>31</sup> Mutmaynaturihza, “Dialektika Tafsir Media Sosial-Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam Buku Tafsir Alquran di Media Sosial,” 3–4.

diunggah oleh pecinta Gus Baha'. Kajian tafsir yang dibahas adalah kitab tafsir jalalain, ini menunjukkan bahwa Gus Baha' menyampaikan kajian tafsir dengan metode klasik namun dengan gaya bahasa yang populer. Dan bukan berarti yang disampaikan beliau bernuansa klasik tapi juga disesuaikan dengan metode tematik pula, ini ditunjukkan pada beberapa postingan beliau di *facebook* dan *Youtube*<sup>32</sup>. Gaya bahasa yang beliau gunakan sedikit diberi kelucuan sebagai media kedekatan dan kenyamanan terhadap masyarakat. Beliau gunakan gaya bahasa populer guna memudahkan masyarakat menerima dan dapat dipahami dengan baik apa yang disampaikan Gus Baha'.

Kembali lagi pada tafsir media sosial yang disampaikan oleh Qurasih Shihab, beliau menggunakan gaya bahasa sesuai dengan redaksi siapa yang menerima. Tidak seperti Gus Baha' yang menyampaikan pesan-pesan Alquran dengan gaya bahasa populer saja. Namun lebih kepada nuansa yang mengarahkan jiwanya sebagai seorang yang intelektual.

Jika kitab tafsir klasik penyampaiannya menggunakan gaya bahasa yang relatif ilmiah agak terkesan monoton, maka tujuan diciptakannya tafsir media sosial adalah untuk membumikan Alquran yang sesuai dengan zamannya, karena dengan hal itu, Alquran dapat diterima dengan baik dan mudah. Namun perlulah diingat bahwa penafsiran itu kebenarannya relatif, banyak masyarakat awam yang menafsirkan suatu ayat hanya dilihat melalui terjemah di dalam Alquran. Hal ini salah dan perlu diluruskan. Dengan menggunakan metode dalam penafsiran Alquran maka dapat diperoleh pemahaman yang lebih rinci dan relevan.

Penafsiran ulama klasik tidak bisa dianggap salah karena memiliki kecenderungan leksikal dan global. Sedangkan melihat penafsiran setelahnya lebih rinci dan bernuansa hermeneutis. Sebetulnya permasalahan yang kian kompleks dan menuntut para mufassir untuk mampu memecahkan

---

<sup>32</sup>Gus Baha, "Ngaji Kyai Tematik" (t.t.), [https://web.facebook.com/ngajikyaibaha/?\\_rdc=1&\\_rdr](https://web.facebook.com/ngajikyaibaha/?_rdc=1&_rdr).

masalah dan memberi solusi yang tepat berdasarkan pedoman dari Alquran. Maka, di era digital ini, para mufassis cenderung mengangkat tema besar sebagai bahasan dalam kajian tafsir Alquran.<sup>33</sup>

Kemudian ada satu hal lain tentang kiat menanggulangi kesalahan penafsiran atau berita hoax tentang Alquran yang saat ini sangat mudah tersebar adalah dengan menggunakan teknik, metode yang efektif dan relevan dengan zaman sesuai kebutuhan masyarakat. Jika strategi dan metode tidak mengikuti tren masa kini, maka nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan seseorang dianggap ikut memudar oleh pergeseran zaman.<sup>34</sup>

Dilihat dari tendensi metode, muncul adanya penemuan baru yang digagas oleh Quraish dalam menafsirkan Alquran. Beliau juga ingin menghilangkan konsekuensi yang diakibatkan oleh metode *tahlili* pada tafsir Al-misbah seperti parsial dan otomistik yang berakibat pada lahirnya tafsir yang literal sebagaimana tafsir-tafsir pada era afirmatif.<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, berkata bahwa bukan saja ayat Alquran yang mempunyai konteks turunnya ayat, tetapi juga para ulama yang menafsirkan ayat Alquran karena pengaruh konteks lokasi mereka berada dan berkecimpung.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Sriwayuti, "Paradigma Penafsiran Alquran (Studi Buku Tafsir Alquran di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)" (Thesis, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019), 2.

<sup>34</sup> Abdul Mujib, "Pesan Alquran dalam Menyikapi Berita Hoax (Perspektif Dakwah di Era New Media)," *Jurnal Komunikasi Islam*, 7 (Juni 2017): 56.

<sup>35</sup> Amiruddin, "Pengaruh Pemikiran Quraish Shihab Bagi Perkembangan Intelektual dan Kehidupan Umat Islam Indonesia," *Uniska Karawang*, Sigma-Mu, Vol.9 (Maret 2017): 42, [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwis84utosTpAhUIWX0KHcMcBUMQFjAAegQIAXAB&url=https%3A%2F%2Fjurnal.polban.ac.id%2Ffojs-3.1.2%2Fsigmamu%2Farticle%2Fview%2F967%2F802&usg=AOvVaw3cXzY3UO3oCGvHNG\\_vADo6](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwis84utosTpAhUIWX0KHcMcBUMQFjAAegQIAXAB&url=https%3A%2F%2Fjurnal.polban.ac.id%2Ffojs-3.1.2%2Fsigmamu%2Farticle%2Fview%2F967%2F802&usg=AOvVaw3cXzY3UO3oCGvHNG_vADo6).

<sup>36</sup> Sriwayuti, "Paradigma Penafsiran Alquran (Studi Buku Tafsir Alquran di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)," 79.

## 2. Kontruksi Pemikiran Baru dalam Bidang Aqidah, Akhlak, dan Hukum

Sejak awal penafsiran Alquran muncul, sudah menjadi tradisi bahwa peranan tafsir Alquran dalam kehidupan manusia sangatlah penting.<sup>37</sup> Seperti sejarah pekungbangannya, tafsir Alquran metode klasik sesuai dengan masanya pada waktu itu. Era digital yang seperti sekarang ini menuntut untuk para akademisi semakin mengembangkannya metode-metode yang sesuai. Metode tafsir maudhu'i sebagai salah satu metode terpenting dalam era digital ini berusaha menyingkap masalah yang sedang terjadi dengan mengaitkan salah satu ayat yang mirip atau sama dengan tema yang disajikan.

Dilihat dari bentuknya, tafsir terdiri dari dua macam yakni, tafsir sebagai proses dan tafsir sebagai produk. Jika tafsir Alquran dilihat sebagai bentuk produk maka penafsiran Alquran adalah hasil dari pemikiran manusia terhadap Alquran. Maka terkesan bahwa tafsiran Alquran bukanlah suci dan tidak absolut. Sedangkan jika tafsir dilihat sebagai proses maka artinya adalah mendialogkan teks (Alquran) menjadi konteks (realitas). Ini berarti bahwa tafsir sebagai proses yang harus selalu dikembangkannya.<sup>38</sup> Penafsiran yang disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik sebagai proses ataupun produk, bukan menunjukkan betapa "canggihnya tafsiran" yang dimiliki dan bukan pula kuatnya data yang melegitimasi. Tapi lingkup tafsir yang kaitannya erat dengan "membumikan" teks ilahi yang menjadi pencerah jiwa, petunjuk, dan jawaban atas persoalan kehidupan manusia.<sup>39</sup>

Melihat dari hasil metodologi yang digunakan dalam tafsir media sosial Muhammad Quraish Shihab dalam subbab sebelumnya, metode tematik atau maudhu'i dapat diklaim sebagai metode yang relevan dengan kemunculan tafsir-tafsir di media sosial. Namun tidak

---

<sup>37</sup> Muhammad Alwi HS, "Epistimologi Tafsir : Mengurai Relasi Filsafat dengan Alquran," *UIN Sunan Kalijaga*, Substantia, 21 (April 2019): 2.

<sup>38</sup> Alwi HS, 6.

<sup>39</sup> Alwi HS, 7.

menutup kemungkinan bahwa metode klasik lainnya juga dapat digunakan dalam tafsir media sosial.<sup>40</sup> Tafsir media sosial ikut andil dalam pemecahan masalah umat yang berbasis *online*, menunjukkan perkembangan yang relevan dengan era digital ini.

Kontribusinya terhadap studi tafsir Alquran di Indonesia yakni meningkatkan usaha para akademisi untuk terus mengembangkan keilmuan tafsir di bidang *online*. Sebagai ahli tafsir di Indonesia, Quraish berusaha dengan sungguh-sungguh mendakwahkan Alquran sehingga dapat dijadikan petunjuk dan menjawab semua persoalan oleh setiap umat.

Upaya yang digalakkan Quraish Shihab dalam media sosialnya yakni sebatas penyebaran dakwah islam yang fungsinya selain untuk masyarakat umum juga untuk akademisi yang ingin menggunakan penelitian lewat beberapa karyanya. Untuk memudahkan aksesnya dalam mendistribusikan ilmu terutama dalam bidang tafsir. Kemudian ketika Quraish membuat sebuah website berjudul CariUstadz.id berarti beliau ingin meningkatkan kualitas ilmu tafsir dalam bidang teknologi. Kontribusinya sangat terlihat menimbulkan dampak positif bagi masyarakat awam, akademisi maupun ustadz yang menjadi anggota dalam forum CariUstadz.id.

Dari upaya mufassir dalam menyampaikan pesan Alquran dari dengan penciptaan metode-metode terkini hingga sistematika dalam penafsiran Alquran di era digital, tafsir kontemporer (tafsir media sosial) telah memberikan sumbangan yang sangat banyak di berbagai persoalan ummat di era modern hingga manfaatnya dapat dirasakan dalam studi tafsir di Indonesia. Di antaranya memunculkan cendekiawan dalam penyampaian metode-metode baru penafsiran Alquran yang melahirkan berbagai konstruksi pemikiran baru dalam khazanah kajian Islam di bidang aqidah, fiqih (mu'amalah) maupun akhlak (etika). Lebih dari itu para mufassir kontemporer juga berusaha menciptakan gagasan-gagasan baru dalam

---

<sup>40</sup> "Muhammad Quraish Shihab," t.t.

lapangan politik, ekonomi, militer dan sosial masyarakat.<sup>41</sup>

Lebih lanjut lagi tentang kontruksi pemikiran Quraish Shihab terhadap eksistensi tafsir Alquran di era digital ini sebagai upaya perwujudan pesan Alquran yang selalu dapat tersampaikan dan diterima oleh semua umat di dunia. Ada berbagai macam konstruksi pemikiran yang dikaji oleh Quraish, yakni dalam bidang aqidah, akhlak dan hukum. Dalam akun media sosialnya, banyak sekali pembahasan beliau yang berupa video maupun tulisan, tidak terlepas pula semua karya beliau juga ditulis dalam bukunya.

Dalam bidang aqidah, Quraish berusaha menyingkap berbagai pesan dari Alquran yakni mengenai bagaimana Alquran menjelaskan tentang kiamat dan surga, bagaimana menjawab pertanyaan anak tentang di mana Allah berada, dan kandungan dari ayat-ayat lain yang terdapat di Alquran yang menerangkan perihal aqidah. Sedikit kutipan dari beliau ditulis di akun media sosialnya yakni sebagai berikut :

“Alquran terbagi menjadi tiga kandungan: kandungan yang berhubungan dengan misi ia diturunkan, kandungan yang berhubungan dengan cara untuk menggiring manusia ke tujuan tersebut, dan terakhir yaitu kandungan tentang bukti kabsahannya.”

Dalam bidang hukum ada salah satu pemikiran beliau tentang bagaimana anggapan anak yang dipukul jika tidak mau shalat. Salah satu kutipan yang disampaikan beliau adalah sebagai berikut :

“Kita harus cermat dalam memahami arti *dharaba* – memukul dalam hadits terkait. Dalam bahasa Arab, orang yang berjalan di bumi juga dinamai memukul bumi. Orang yang

---

<sup>41</sup> Amin, “Kontribusi Tafsir Kontemporer dalam Menjawab Persoalan Ummat,” 11.

mendengarkan lagu di telinga anaknya juga dinamai memukul-mukul telinga anaknya.”<sup>42</sup>

Dari kesemua itu menandakan bahwa pemikiran Quraish didominasi dengan pendekatan bahasa dalam memahami pesan Alquran. Di samping ketiga bidang tersebut ada konstruksi pandangan Quraish Shihab di dunia pendidikan yang dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara umum keunikan dari pemikiran keislaman Shihab bersifat logis dan konservatif. Beliau tidak memaksa agama menuruti keinginan aktualitas modern tetapi ingin memberi penjelasan atau pengapresiasian jika ada kemungkinan pemahaman dan penafsiran baru dengan tetap sangat menjaga kestabilan tradisi lama dan mengambil tradisi baru yang lebih baik. Pemikiran dan falsafah Quraish Shihab tentang tujuan pendidikan, mengacu dalam Q.S. Al Jumu'ah ayat 2 yaitu :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ  
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا  
مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

*Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”*

Shihab menyimpulkan bahwa tujuan studi Alquran adalah membimbing manusia secara personal dan kelompok sehingga berfungsi sebagai makhluk Allah dan khalifah-Nya dapat dijalankan guna

---

<sup>42</sup> Quraish Shihab, *Bolehkah Anak Dipukul Jika Tidak Mau Shalat*, MP4, Hidup Bersama Alquran (Youtube, 2018), <https://www.youtube.com/watch?v=DJHkoy6JmTo&feature=youtu.be>.

membangun dunia ini berdasarkan teori yang ditetapkan Allah Swt. Atau dengan kata lain, untuk senantiasa selalu bertakwa kepada Allah SWT.

Quraish juga menerangkan bahwa manusia yang dibimbing melalui pengajaran adalah manusia yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Pembinaan immaterial berupa akal akan menghasilkan ilmu. Sedangkan pembinaan berupa jiwa akan menghasilkan kesucian dan etika, pada pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut, akan tercipta makhluk dua ruang dalam satu kesepadanan dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Quraish juga mencoba mengkorelasikan tujuan pendidikan dalam Alquran dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut beliau, tujuan pendidikan Islam itu bersifat universal, berlaku untuk seluruh bangsa dan umat di dunia. Hal ini seiringan dengan misi Alquran yang diperuntukkan sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam. Manusia itulah yang dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, terbukti bahwa Quraish berperan aktif dalam kegiatan dan pemikiran yang berhubungan dengan pendidikan. Pemikirannya sangat dipengaruhi bidang tafsir Alquran yang diselaraskan dengan penguasaannya atas ilmu keislaman maupun pengetahuan umum serta konteks masyarakat Indonesia. Pemikiran dan gagasan Quraish ditunjukkan dengan adanya kalimat bahwa di dalam Alquran terdapat ayat-ayat yang memiliki keterkaitan terhadap munculnya konsep pendidikan yang cukup menarik. Selain itu, perlu melakukan studi secara lebih mendalam tentang pendidikan dalam perspektif Alquran.

---

<sup>43</sup> “Pengaruh Pemikiran Quraish Shihab Bagi Perkembangan Intelektual dan Kehidupan Umat Islam Indonesia,” 45.